

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulau Madura terletak di sebelah timur laut Jawa Timur, yang terdiri Dari 4 Kabupaten, yaitu: Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep Madura memiliki sejarah panjang yang tercermin dari budaya dan Kesenianya dengan pengaruh agama islam yang kuat.



Peta pulau madura

Penjelasan tentang Kebudayaan menurut koentjaraningrat (2000:9) sebagai berikut :“kalau diingat bahwa sebagai konsep, kebudayaan menurut hemat saya antara lain berarti: *keseluruhan gagasan*

dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karya karyanya itu, maka istilah “kebudayaan” memang suatu istilah yang cocok. Adapun istilah inggrisnya berasal dari kata

Latin "*colere*, yang berarti "mengolah, mengerjakan", terutama mengolah tanah atau bertani. Dari arti ini berkembang arti *culture*, sebagai segala daya dan usaha manusia untuk merubah alam". Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan ide-ide, gagasan, dan karya manusia. Salah satu wujud dari kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang bermanfaat bagi masyarakat. Kebudayaan dan kesenian yang telah menjadi identitas bangsa Indonesia sudah seharusnya dijaga dan dilestarikan oleh para generasi muda penerus bangsa, agar kekayaan budaya yang kita miliki tidak punah dan tidak diakui oleh negara lain.

Madura adalah salah satu daerah yang memiliki kebudayaan dan karya seni yang masih dijaga dan dilestarikan secara turun-temurun, Madura tidak hanya dikenal sebagai daerah yang gersang dan tandus, Madura dikenal hingga mancanegara karena kebudayaan dan keseniannya yang terdiri dari nilai-nilai, kepercayaan, dan hal-hal yang berbau magis, kebudayaan masyarakat Madura berbeda dengan kebudayaan daerah lain di Indonesia, hal ini dipengaruhi oleh faktor letak yang menjadikan setiap daerah di Indonesia memiliki

kebudayaan yang berbeda-beda. Penjelasan tentang perbedaan adat

dan kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2000:10) sebagai berikut : “Perbedaan antara adat dan kebudayaan adalah soal lain, dan bersangkutan dengan konsepsi bahwa kebudayaan itu mempunyai tiga wujud, ialah: (1) wujud ideel; (2) wujud kelakuan; dan (3) wujud fisik. Adat adalah wujud ideel dari kebudayaan”. Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan dan kesenian yang memiliki berbagai macam corak beraneka ragam yang merupakan identitas bangsa yang harus diperhatikan oleh masyarakat di setiap daerah di Indonesia tidak terkecuali di Pulau Madura. Madura memiliki berbagai macam jenis kebudayaan yang berhubungan dengan karya seni tradisional, diantaranya adalah kerapan sapi, topeng, keris, batik, celuret, kleles dan tuk-tuk. Kekayaan budaya yang terdapat di Pulau Madura perlu dilestarikan seperti yang disebutkan dalam ketetapan

Ciri khas lainnya yang dimiliki batik Madura terletak pada banyaknya garis pada satu desain batik, dan di setiap daerah memiliki motif yang berbeda-beda, yang mewakili daerah masing-masing pembatik, karakter masyarakat setempatpun memiliki pengaruh besar pada hasil akhir batik.

Batik Madura juga memiliki keunikan yang tidak dapat ditemukan di daerah lain, yaitu batik “gentongan”,

disebut gentongan karena dalam proses pembuatannya menggunakan gentong pada saat proses perwarnaan gentong akan dikubur dalam tanah dan mitos yang dipercaya oleh masyarakat tentang batik gentongan adalah larangan melakukan proses membatik pada saat mendengar orang meninggal, jika dilanggar maka batik gentongan akan rusak atau hasilnya tidak akan bagus seperti biasanya. teknik batik gentongan hanya dilakukan untuk 1 jenis warna saja, yaitu “indigo”. Hasil dari proses celupan indigo yaitu memiliki warna yang cerah, awet, dan kepekatannya merata, hal ini dikarenakan proses pencelupannya yang rumit dan untuk satu warnanya pengrajin menghabiskan waktu selama 5-6 bulan bahkan ada yang melakukannya hingga setahun lamanya, teknik gentongan di Madura hanya terdapat di kecamatan Tanjung Bumi, kabupaten Bangkalan.



Kekuatan batik Madura tidak hanya terletak pada warnanya, tetapi juga terletak pada motif yang unik dan menarik, motif batik merupakan bagian kritical dari proses pembuatan kain batik, karena goresan canting dari pengrajin batik juga

melibatkan emosional hatinya sehingga menghasilkan kangoresan motif batik yang menarik hati para pecinta batik. Menurut Vanderhoop dalam buku “Pamekasan Membatik” karangan Kadarisman Sastrodiwirjo (2002:48) sebagai berikut:

“Motif batik secara umum terbagi atas dua macam, yakni geometris dan non geometris, Motif geometris atau berdasarkan ilmu ukur, gambarnya garis-garis seperti kawung, parang, dan banji. Secara

filosofi, batik ini menggambarkan adanya birokrasi pada pemerintahan. Ada keteraturan dari raja hingga rakyat atau di kenal dengan istilah manunggaling kawula gusti. Sedang yang non geometris lebih bebas

dan bisa di temui pada batik semen yang bergambar binatang, tanaman, hutan, dan yang sejenisnya. Motif ini menggambarkan kehidupan semen, kehidupan yang “semi” (tumbuh).

Penulis dalam penelitian ini lebih terfokus pada perkembangan motif. Batik tulis *Kerapan Sapi* di desa Paseseh, kecamatan Tanjung Bumi, kabupaten Bangkalan dari tahun 2009-2019.

Namun dengan adanya pembedahan tentang desain-desain yang ada, dapat memberi wacana baru pada masyarakat agar mereka lebih tahu akan simbol pada indukan motif batik tulis *Kerapan Sapi* yang memiliki syaratakan makna dan filosofi serta kaya akan nilai estetika yang terdapat di dalamnya.

B.Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Untuk mengetahui dan memahami tentang motif batik tulis *Kerapan Sapi* dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan keilmuan untuk mendukung kajian penelitian, pendekatan keilmuan yang digunakan adalah ruang lingkup seni rupa.

- a. Seni Rupa Seni rupa menurut Soedarso (1990:9) sebagai berikut: “Seni

Rupa adalah cabang seni yang mengapresiasi pengalaman “*artistic*” manusia lewat obyek-obyek dua dan tiga dimensional yang memakan tempat dan tahan akan waktu”

Unsur-unsur dari seni rupa adalah garis, bentuk, tekstur, warna, bidang, ruang, dan gelap-terang. Pada motif batik tulis *Kerapan Sapi* terdapat unsur-unsur seni rupa yaitu garis, bentuk, tekstur dan warna

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seni rupa memiliki beberapa unsur yang mendukung terciptanya sebuah proses karya seni. Keilmuan seni rupa yang digunakan penulis untuk mengetahui dan memahami tentang motif batik tulis *Kerapan Sapi* adalah seni kriya, seni ragam hias atau ornamendan juga warna. Masing-masing keilmuan tersebut akan dijelaskan pada batasan masalah penelitian.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Seni Rupa
 1. Seni Kriya

Kriya menurut Soedarso SP. (1990:15) sebagai berikut:

“kriya adalah cabang seni rupa yang sangat membutuhkan kekriyaan (*craftsmanship*) yang tinggi seperti misalnya ukir kayu, seni keramik, anyam-anyaman, dan sebagainya.

Dijelaskan juga oleh Sumijati Atmosudiro (2016:109)

Sebagai berikut: “Kriya (*craft*) adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus (*skill*) yang berkaitan dengan tangan”.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa motif batik tulis *Kerapan Sapi* termasuk jenis kriya batik, hal ini dikarenakan proses pembuatan motif batik tulis *Kerapan Sapi* dengan cara tulis (batik tulis). Seni kriya memiliki beberapa unsur sebagai pendukung karya seni yang diciptakan. Unsur-unsur seni kriya yang terdapat pada motif batik tulis *Kerapan Sapi* adalah seni kriya yaitu bentuk, fungsi, dan material.

- a. Bentuk

Bentuk menurut A.A.M Djelantik (1999:21) sebagai berikut:

“Bentuk yang paling sederhana adalah titik, titik tersendiri belum memiliki arti tertentu, kumpulan dari berbagai titik akan memiliki arti dengan menempatkantitik-titik itu secara tertentu. Kalau titik-titik berkumpuldekatekali dalam satu lintasan, mereka bersama menjadi bentuk garis, Beberapa garis bersama bisa menjadi bentuk bidang, beberapa bidang bersama bisa menjadi ruang, titik, garis, bentuk, dan ruang merupakan bentuk-bentuk mendasar bagi seni rupa”.

Berdasarkan dari penjelasan di atas,dapat disimpulkan bahwa bentuk yang paling sederhana adalah titik, dan titik akan menjadi sebuah garis, dari garis akan menjadi bentuk, karena dalam batik tulis *Kerapan Sapi* memiliki sebuah bentuk motif.

b. Fungsi

Fungsi menurut Sumijati Atmosudiro (2008:156) sebagai berikut:

“Fungsi sebagai unsur dekoratif, seni hias dapat dibagi dalambeberapa kelompok, dalam hubungannya dengan seni bangunan misalnya, seni dekoratif ini dapat berfungsi (a) secara konstruktif, dalam arti dapatmenambah nilai struktur bangunan dan di sebut hiasan structural, atau (b) sekedar hiasan tempelan tanpa berpengaruh terhadap seni bangunan secara

structural”. Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi merupakan unsur dari sebuah bentuk bangunan dalam sebuah ide penciptaan.

c. Material

Material adalah alat atau media utama untuk membuat barang atau benda, dalam penelitian ini batik tulis *Kerapan Sapi* yaitu menggunakan kain.

2. Ragam Hias atau Ornamen

Ornamen menurut Aryo Sunaryo (2009:3) sebagai berikut:

“Kata Ornamen berasal dari bahasa latin (*ornare*), yang berdasarkan arti kata tersebut berarti menghiasi. Menurut Gustami (1978) ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja di buat untuk tujuan sebagai hiasan.

Dijelaskan juga oleh Soepratno (2016:11) sebagai berikut:

ornamen itu sendiri terdiri dari berbagai jenis motif dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias sesuatu yang ingin kita hiasi. Oleh karena itu motif adalah dasar untuk menghias sesuatu

ornamen”. Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ornamen merupakan unsur penghias yang di terapkan pada suatu benda dengan maksud menambah keindahan sehingga benda tersebut menjadi lebih bagus dan menarik.

Begitu juga dengan hiasan ornamen yang ada pada motif batik tulis *Kerapan Sapi*, yang berfungsi sebagai penghias pada bagian motif batik tulis *Kerapan Sapi*. Motif batik menurut unsur-unsurnya dibagi menjadi dua Bagian yaitu:

- a. Ornamen motif batik
- b. Isen motif batik

Ornamen motif batik dan isen motif batik menurut Sewan Susanto (1980:212) sebagai berikut :

“Ornamen motif ialah gambar pokok yang merupakan inti dari pada motif tersebut. Isen motif yaitu berupa unsur-unsur garis dan titik serta ornamen tertentu yang berfungsi untuk memperlengkap dan memperindah motif secara keseluruhan”.

motif batik tulis *Kerapan Sapi* memiliki prinsip-prinsip ragam hias karena didalam motif, bentuk yang ditampilkan terdapat pengayaan bentuk pada konturnya, didalam batik juga memiliki tekstur yaitu berupa tekstur semu atau buatan.

3. Warna

Warna menurut Mikke Susanto (2011:433) sebagai berikut:

“Warna menurut kejadiannya dibagi menjadi warna

(*subtraktif*) dan (*aditif*). Warna (*aditif*) adalah warna-warna

yang berasal dari cahaya yang disebut spectrum, sedangkan

warna (*subtraktif*) adalah warna yang berasal dari pigmen.

Warna pokok (*aditif*) ialah merah, hijau, dan biru dalam

computer disebut RGB. Warna pokok (*subtraktif*) menurut

teori adalah (*cyan*) atau biru, magenta atau merah, dan

kuning, dalam computer disebut sebagai warna CMY”.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan

bahwa, warna memiliki dua pengertian, yang pertama warna merupakan pantulan sinar dari benda yang mengenai mata kita, dan kedua warna merupakan kumpulan dari pigmen, setiap warna terdiri dari beberapa pigmen warna yang membentuknya.

Dalam sebuah karya seni, warna berperan penting sebagai factor pendukung yang memberikan kesan dan pesan tertentu, yang menjadikan sebuah karya seni menjadi lebih hidup dan terlihat indah.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun fokus penelitian yang menulis angkat adalah:

1. Bagaimana perkembangan motif batik tulis *Kerapan Sapi* di desa Paseseh, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan dari tahun 2009-2019

2. Bagaimana menganalisis motif dari batik tulis *Kerpan Sapi* di desa Paseseh, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan dari tahun 2009-2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan memahami perkembangan dari motif batik tulis *Kerapan Sapi* di desa Paseseh, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan
2. Mengetahui dan memahami dari menganalisis motif batik tulis *Kerapan Sapi* di desa Paseseh, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan dari tahun 2009-2019

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan pemahaman dan wawasan tentang perkembangan dari motif batik tulis *Kerapan Sapi* di desa Paseseh, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan
2. Untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang bentuk dari motif batik tulis *Kerapan Sapi* di desa Paseseh, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten, Bangkalan dari tahun 2009-2019

F. Batasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian “Studi Analisis Perkembangan motif batik tulis *Kerapan Sapi* di desa Paseseh, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten, Bangkalan dari tahun 2009-2019”.

Semua peristilahan yang terdapat pada permasalahan penelitian ini Perlu di definisikan secara operasional agar pembaca tidak memberikan Penafsiran yang berbeda dari tafsiran yang dimaksud oleh peneliti:

1. Studi Pengertian studi menurut kamus besar bahasa indonesia edisi

Ketiga (2005):

Studi; penelitian ilmiah; kajian; pendekatan untuk meneliti gejala social dengan menganalisis satu kasus secara mendalam

dan utuh.

2. Analisis

Pengertian analisis menurut kamus besar bahasa indonesia edisi

ketiga, (2005)

Analisis: penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, pembuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)

3. Perkembangan

Perkembangan adalah suatu tolak ukur untuk mengetahui Perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu hasil karya seni, baik itu Perkembangannya maju atau mundur.

4. Motif Menurut Soepratno (2017:11) sebagai berikut: “
Motif adalah dasar untuk menghias sesuatu ornamen”.
Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motif adalah hiasan yang digunakan pada ornamen.

5. Batik tulis

Menurut Kadarisman Sastrodiwirjo (2016:14) sebagai berikut: “Proses “penutupan yaitu menutup bagian-bagian pada kain atau bahan lain yang tidak hendak diberi warna dengan lilin atau malam. Cara menutupnya dilakukan dengan meneteskan lilin atau

membuat titik pada kain”.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa batik

proses pewarnaannya dengan cara menutup kain dengan menggunakan

lilin atau malam.

6. Kerapan Sapi

Kerapan sapi merupakan perlombaan pacuan sapi yang berasal dari madura jawa timur, bagi kebanyakan masyarakat madura kerapan sapi tidak hanya sebuah pesta rakyat atau acara yang diselenggarakan tiap tahun yang diwarisi secara turun-menurun.